

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep untuk meningkatkan kesejahteraan manusia atau masyarakat dalam pembangunan. Pembangunan dan proses pemberdayaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena untuk mencapai sebuah tujuan pembangunan proses yang perlu dilalui adalah memberdayakan masyarakat sehingga terwujudlah sebuah keberdayaan masyarakat (Theresia,2014). Pemberdayaan yang dimaksudkan adalah memberikan kesempatan kepada lapisan masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan kemulyaan dan harga diri masyarakat secara mandiri. Pemberdayaan adalah memberikan kekuatan pada masyarakat yang kurang mampu sehingga mampu memenuhi kebutuhan sendiri. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah grass root) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan juga keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tapi juga pranata sosial yang ada. Dengan demikian, pemberdayaan adalah proses pelibatan masyarakat atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan pribadi juga kelompok, sehingga masyarakat berdaya. Hal tersebut juga didukung dengan ulasan yang menyatakan pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata -mata hasil (output) dari proses tersebut. Kegiatan Pemberdayaan memiliki tujuan akhir menjadikan masyarakat berdaya dalam kehidupannya.

Pengembangan masyarakat local adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Pengembangan masyarakat local pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka mencapai tujuan – tujuan yang diharapkan. Pengembangan masyarakat local lebih berorientasi pada “Tujuan proses “(*proses global*) daripada tujuan tugas atau tujuan hasil (*task or product goal*). Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pengembangan kepemimpinan local, peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat merupakan inti dari proses pengembangan masyarakat local yang bernuansa *bottom-up* ini. (Laksono & Rohmah, n.d.2022)

Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar (*capital intensive*). Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi. Disisi lain, UMKM juga

menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap. Hal ini terjadi karena umumnya UMKM bersifat *income gathering* yaitu menaikkan pendapatan, dengan ciri-ciri sebagai berikut: merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan (bankable), dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi.

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu mengadapai tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia.

Pada tahun 2011 UMKM mampu berandil besar terhadap penerimaan negara dengan menyumbang 61,9 persen pemasukan produk domestik bruto (PDB) melalui pembayaran pajak, yang diuraikan sebagai berikut : sektor usaha mikro menyumbang 36,28 persen PDB, sektor usaha kecil 10,9 persen, dan sektor usaha menengah 14,7 persen melalui pembayaran pajak. Sementara itu, sektor usaha besar hanya menyumbang 38,1 persen PDB melalui pembayaran pajak (BPS, 2011). 3

Sebagian besar (hampir 99 persen), UMKM di Indonesia adalah usaha mikro di sektor informal dan pada umumnya menggunakan bahan baku lokal dengan pasar lokal. Itulah sebabnya tidak terpengaruh secara langsung oleh krisis global. Laporan World Economic Forum (WEF) 2010 menempatkan pasar Indonesia pada ranking ke-15. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai pasar yang potensial bagi negara lain. (Sudaryanto & Wijayanti, 2014)

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan besar, bahkan di tahun 1997 Indonesia pernah mengalami krisis moneter yang hal itu mengakibatkan angka kemiskinan di Indonesia meningkat. Hal ini merupakan salah satu dampak dari sekian banyaknya usaha kegiatan ekonomi yang terhenti sehingga mengakibatkan angka pengangguran meningkat. Dalam bidang ekonomi, zakat mencegah terjadinya penumpukan kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribusikan harta kekayaan kepada orang miskin. Zakat merupakan sumber potensial untuk mengentaskan kemiskinan. Zakat dapat berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin agar dapat membuka lapangan pekerjaan. Dia bisa berpenghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan aturan zakat adalah menciptakan distribusi pendapatan menjadi lebih merata. Selain untuk tujuan distribusi, analisis kebijakan fiskal dan sistem ekonomi dilakukan untuk stabilitas kegiatan ekonomi. (Nur Aini & Mundir, 2020)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga nonstruktural yang dibentuk Negara untuk melaksanakan pengumpulan dana zakat di Indonesia. Badan Amil Zakat Nasional secara struktural memiliki perwakilan di setiap Provinsi yang ada di Indonesia. Lembaga ini didirikan berdasarkan Undang-

Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pembentukan BAZNAS pertama kali ditetapkan dengan Keputusan Presiden No 8 Tahun 2001 tentang Badan Amil Zakat Nasional sesuai amanat pada Undang- Undang No 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang berlaku saat itu. Setelah perubahan regulasi BAZNAS berstatus sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Adapun Program kegiatan pendistribusian di BAZNAS kabupaten Purwakarta telah menerapkan model pengelolaan yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Di pengelolaan tersebut terdapat program – program yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten Purwakarta meliputi: Purwakarta sejahtera istimewa, Purwakarta Cerdas Istimewa, Purwakarta Sehat Istimewa, Purwakarta dangiang iman dan Purwakarta sayuunan. (Audina et al., 2019)

Untuk mendukung penelitian penulis mencantumkan karya atau Jurnal terdahulu karya – karya tersebut adalah diantaranya pertama, Jurnal Rohman. Analisa Potensi Zakat UMKM Mebel Melalui BAZNAS untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Jepara menyatakan bahwa BAZNAS berperan sebagai penyedia bantuan jaminan sosial bagi fakir miskin di Indonesia. Kehadiran lembaga ini menopang tugas negara dalam mensejahterakan masyarakat. Peran dan kontribusi BAZNAS kepada masyarakat, khususnya umat Islam, tidak hanya dalam ukuran yang bersifat kuantitatif, tetapi juga ukuran yang bersifat kualitatif, dari data yang ada tingginya potensi pendapatan zakat untuk UMKM mebel ukir, dan jumlahnya mampu untuk menggerakkan peningkatan perekonomian

masyarakat kurang mampu baik melalui zakat produktif maupun konsumtif. pengaruh zakat yang disalurkan terhadap kesejahteraan penerima zakat memberi peluang potensi yang cukup besar untuk perolehan zakat pada sektor UMKM. Kajian yang dilakukan Baznas adalah meliputi kebutuhan yang menjadi ajuan para mustahiq untuk dapat membantu dalam memenuhi dan juga meningkatkan kesejahteraannya serta nilai kemanfaatannya.(Rohman et al., 2017)

Kedua Jurnal M. Maulana Asegaf (2022) Implementasi Penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM)melalui Program Food Photographydi Baznas Kabupaten Jombang, Pendayagunaan zakat produktif melalui melalui program Food Photography BAZNAS Kabupaten Jombang telah terimplementasi dengan dan berjalan secara maksimal dinilai dari ketepatan program, ketepatan pelaksanaan ketepatan target dan ketepatan lingkungan. Peningkatan kualitas serta kualitas sumber daya manusia dalam program BAZNAS Kabupaten Jombang sangatlah penting, dengan begitu pendayagunaan dan program akan berlanjut dengan sangat baik. Peningkatan profesionalitas dari sumber daya manusia program ekonomi perlu dilakukan untuk menunjang tingkat profesionalitas dari sumber daya manusia program ekonomi.(Asegaf, n.d.2022)

Ketiga Jurnal Yhogie Rhanwa Soegiar Jr Strategi pengelolaan Dana Zakat BMT ItQan dalam mengembangkan Umkm di Cicaheum Kota Bandung. Yang menjelaskan mengenai bahwasannya BMT ItQan telah ikut serta berkontribusi melalui program PERMATA (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa) melalui tiga bidang program utama yakni Simpanan, Simpanan Investasi dan Pembiayaan. Dengan demikian bahwa Strategi pengelolaan dana pada BMTItQan

dengan cara, dana yang ada di BMT ItQan ini dipisahkan menjadi dua, yaitu Bait Al Mal dan Baitul Tamwil. Dana Bait Al Mal diperoleh dari zakat, infaq, shadaqah dan lainnya sedangkan dana Baitul Tamwil diperoleh dari dana simpanan. Dari hasil strategi yang ada di BMT ItQan itu lumayan signifikan dalam mengembangkan UMKM, karena banyak sekali usaha yang berkembang khususnya di Cicaheum dikarenakan dampak dari adanya program-program kreatif yang dimiliki BMT ItQan. Salah satunya ialah pemberian modal kerja, dimana pemberian modal kerja itu sangat mudah mengajukannya sehingga masyarakat mengikuti program itu dan termotivasi untuk bisa menstabilkan ekonomi keluarganya. (Jr et al., 2016)

Lalu yang keempat, jurnal Nazariyah Lubis dan Alistraja Dison Silalahi (2022) Analisi dana Zakat produktif sebagai modal usaha mikro pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara. Mekanisme praktik pendistribusian zakat produktif pada BAZNAS Sumatera Utara sasaran utamanya adalah masyarakat muslim miskin yang mempunyai usaha berjalan, baik itu berjualan, jasa, olahan, dan usaha kecil –kecilan lainnya. Dalam pendistribusian zakat produktif BAZNAS Sumatera Utara menggunakan akad hibah dimana zakat yang didistribusikan kepada mustahik diberikan secara Cuma- Cuma tanpa dikembalikan lagi oleh mustahik. Implikasi zakat Produktif terhadap mustahik BAZNAS Sumatera Utara sebagai salah satu lembaga amil zakat masih belum sepenuhnya mampu mengubah mustahik menjadi seorang muzakki, tapi sudah bisa merubah status mustahik menjadi seorang *muktafi* (orang yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri) dan *munfiq* (orang yang berinfaq). (Lubis et al., 2022)

Terakhir Jurnal Yunie Rahayu dan Ahmad Soleh (2022), Program-Program yang diluncurkan Baznas pada masa Pandemi COVID 19 adalah Program “Kita Jaga Usaha”, Program “Kita Jaga Kyai”, Program “Kita Jaga Yatim”. Selain itu Baznas telah berperan dan berkontribusi aktif dalam upaya penanggulangan covid 19 di Indonesia melalui berbagai program darurat dan program recovery dalam membantu sisi perekonomian masyarakat yang terdampak. Untuk strategi yang tepat digunakan untuk memberdayakan UMKM yang terkena dampak pandemic covid 19 maka menggunakan analisis SWOT dimana aspek yang dilihat adalah aspek permodalan, aspek tenaga kerja dan aspek pemasaran. (Rahayu et al., 2022)

Adapun penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk melihat perbedaannya atau korelasi nya jika dilihat dari sudut pandang konsep kesejahteraan sosial bagaimana pengimplikasian konsep-konsep kesejahteraan sosial dalam penelitian ini menghasilkan persepsi yang sama atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu Dari salah satu program BAZNAS Kabupaten Purwakarta yaitu Purwakarta sejahtera istimewa BAZNAS Kabupaten Purwakarta bersama dengan pemerintahan Kabupaten Purwakarta memberikan bantuan sebagai bentuk dari pemberdayaan masyarakat kepada pelaku UMKM sebagai penerima manfaat dari program pemberdayaan ekonomi mustahik produkti bermanfaat bagi kita semua, program ini dibuat sebagai salah satu wadah untuk menyalurkan zakat, infak dan sedekah melalui BAZNAS Purwakarta sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Dan dari hasil pembahsan inilah yang melatar belakangi penulis

untuk mengangkat judul “Pemberdayaan Masyarakat bagi pelaku UMKM oleh BAZNAS Purwakarta“. sebagai judul penelitian skripsi peneliti.

### Jurnal Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu dengan dampak atau adanya hasil dari suatu program yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian peneliti membuat ringkasan untuk dijadikan pendukung bagi penelitian ini. berikut penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian sebelumnya, diantaranya :

NO	Judul Jurnal, Autor , dan DOI	HASIL
1.	Implementasi penguatan Usaha Mikro, kecil dan Menengah ( UMKM ) melalui program Food Photography di Baznas Kab.Jombang M. Maulana Asegaf, Ferrary alfa DOI : <a href="https://doi.org/10.15642/mzw.2022.4.1.68-87">https://doi.org/10.15642/mzw.2022.4.1.68-87</a> (Asegaf, n.d.2022)	Pendayagunaan zakat produktif melalui melalui program Food Photography BAZNAS Kabupaten Jombang telah terimplementasi dengan dan berjalan secara maksimal nilai dari ketepatan program, ketepatan pelaksanaan ketepatan target dan ketepatan lingkungan. Target dari program Food Photography yakni meningkatkan skill marketing dan branding produk makanan, meningkatkan kegiatan promosi dan distribusinya agar dapat bertahan serta berkembang pada masa pandemi COVID-19 dan dapat mandiri secara ekonomi.
2.	strategi pengembangan Program Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil Melalui Pembiayaan Usaha Syariah Pada Badan Amil Zakat Nasional ( BAZNAS ) Kota Banda Aceh Sarboini, Misna Maisarah , Maryam , Imilda. DOI : <a href="https://doi.org/10.35870/jemsi.v7i2.605">https://doi.org/10.35870/jemsi.v7i2.605</a> (Sarboini, n.d.)	Konsep dari program ini adalah pembiayaan pada usaha mikro kecil dan menengah dengan tidak membebankan biaya apapun kepada peminjam. Startegi pemberdayaan program ini melalui program pusyar dibagi menjadi 4 yaitu input, proses, output dan outcome. Program pemberdayaan akan berhasil apabila pelaku UMKM serta para stakeholder yang terlibat bersinergi bersama

3.	<p>Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Berdasarkan akad Syar'ī dalam mengembangkan UMKM di BAZNAS Kabupaten Jember 2018-2019 Muhammad Syafi'i DOI : <a href="https://doi.org/10.32528/at.v1i1.2485">https://doi.org/10.32528/at.v1i1.2485</a> (Syafi'i, 2019)</p>	<p>Program pendistribusian dana zakat produktif, difokuskan kepada usaha yang berbasis UMKM. Dengan mekanisme pemberian bantuan langsung di kantor BAZNAS Jember dengan melakukan tinjauan keadaan mustahiq, dana yang diberikan tidak harus di kembalikan namun apabila usaha mereka berkembang para mustahiq tersebut diminta untuk berinfaq dan menunaikan zakatnya di lembaga Baznas.</p>
4.	<p>Pengaruh Program Z-Mart Baznas terhadap Kesejahteraan UMKM Kota Bandung Silvani Fauziyyah Adilla, Udin Saripudin, PoponSrisusilawati DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.29313/syariah.v0i0.27799">http://dx.doi.org/10.29313/syariah.v0i0.27799</a> (Fauziyyah et al., 2021)</p>	<p>Pada tingkat kesejahteraan UMKM para penerima manfaat, program Z-Mart cukup dalam membantu ekonomi para mustahik setelah mengikuti program ini. tingkat kesejahteraan ini dapat dibuktikan dari beberapa indikator diantaranya indikator pendapatan, kemiskinan, kesehatan dan hubungan sosial.</p>
5.	<p>Dampak Zakat Produktif dalam Penguatan modal dan kinerja UMKM pada Kelompok Usaha Mandiri di BAZNAS Provinsi NTB Abdul Basit, Rosidayanti DOI : <a href="https://doi.org/10.37058/wlfr.v1i2.2149">https://doi.org/10.37058/wlfr.v1i2.2149</a> (Baznas &amp; Ntb, 2020)</p>	<p>Penyaluran zakat untuk kegiatan produktif yang diberikan oleh Baznas dapat meningkatkan struktur modal, lalu pendampingan atau pelatihan yang diberikan oleh Baznas dapat berdampak pada meningkatnya kinerja usaha yang di kelola, penguatan modal pada UMKM relative berdampak baik karna dapat meningkatkan pendapatan usaha dan membangun kemandirian bagi para mustahiq.</p>
6.	<p>Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Indah Andayani, maria veronica R DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.17977/um041v16i1p12-20">http://dx.doi.org/10.17977/um041v16i1p12-20</a> (I Andayani, MV Roesmningsih, 2021)</p>	<p>Dalam menghadapi dunia global sudah seharusnya pelaku UMKM mampu menyesuaikan dirinya dengan kemajuan teknologi pemberdayaan digital menjadi pilihan strategi pemberdayaan pemasaran produk UMKM untuk bertahan di era globalisasi dan pandemic covid dengan memanfaatkan media sosial agar eksistensi UMKM tersebut tidak redup</p>
7.	<p>Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam</p>	<p>Adanya pemberdayaan masyarakat melalui UMKM ini untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang masih tergolong miskin.</p>

	<p>penanggulangan kemiskinan Ferry Duwi Kurniawan, Luluk Fauziah DOI : <a href="https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i2.436">https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i2.436</a></p>	<p>Pemberdayaan UMKM membantu masyarakat dalam mengembangkan masing- masing usaha mereka sehingga hal tersebut dapat mengurangi angka pengangguran.</p>
8.	<p>Pemberdayaan Masyarakat Melalui pelatihan Pemasaran Online Bagi UMKM di Kelurahan Mlatibaru Semarang Tri widiastruti, Guruh mulia Widayat DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v4i1.3261">http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v4i1.3261</a></p>	<p>Strategi pemasaran online untuk pelaku usaha sangat penting dilakukan untuk mendukung efektivitas penjualan, meningkatkan pendapatan dan usaha yang berkelanjutan.</p>
9.	<p>Pemberdayaan Masyarakat berbasis komunitas berbasis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ( UMKM ) Tiara Ramadhani DOI:<a href="https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.31">https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.31</a> (Ramadhani, 2020)</p>	<p>Pemberdayaan masyarakat di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah yang dilakukan melalui komunitas pembuat kritcu (makanan olahan hasil laut khas Bangka Belitung). Dikatakan sebagai sebuah pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas adalah bahwa masyarakat menjadi mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Dari hasil pembuatan kritcu yang sudah memiliki label “kritcu BaBe” tersebut, yang dalam hal ini adalah para ibu-ibu rumah tangga, mereka dapat mengisi waktu luang dan menghasilkan pendapatan.</p>
10	<p>Analisis Pemberdayaan UMKM Pada Masa Pandemic Covid – 19 Fristica Emiliani, sabilla Rizqiana DOI : <a href="https://doi.org/10.21274/sosebi.v1i1.4929">://doi.org/10.21274/sosebi.v1i1.4929</a> (Ekonomi et al., 2021)</p>	<p>Strategi yang dapat dilakukan pelaku UMKM untuk tetap bertahan adalah dengan mengembangkan produk melalui <i>e-commerce</i>, mempromosikan produk dengan <i>digital marketing</i>, mempertahankan <i>customer relationship marketing</i> dan memperbaiki kualitas dan pelayanan terhadap produk maupun jasa.</p>
11	<p>Faktor-faktor Penentu Efektifitas kerja para pelaku Usaha UMKM</p>	<p>Terdapat beberapa factor yang berpengaruh terhadap para pelaku UMKM di antaranya keterampilan, kreativitas,</p>

	<p>Baznas di Wilayah DKI Jakarta          Joko bagio Santoso, Ajeng Febiyana          DOI : <a href="https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3910">https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3910</a> (Santoso &amp; Febiyana, 2022)</p>	<p>dan disiplin kerja terhadap efektivitas kerja pelaku usaha (Studi kasus UMKM Baznas di Wilayah Dki Jakarta).</p>
12	<p>Evaluasi dan Efektivitas Program Baznas dalam Pemberdayaan UMKM di Era COVID-19          Yunie Rahayu, ahmad soleh          DOI : <a href="https://doi.org/10.53978/jd.v9i2.184">https://doi.org/10.53978/jd.v9i2.184</a> (Rahayu et al., 2021)</p>	<p>Program-Program yang diluncurkan BAZNAS pada masa Pandemi COvid 19 adalah Program “Kita Jaga Usaha”, Program “Kita Jaga Kyai” , Program “Kita Jaga Yatim”. Selain itu BAZNAS telah berperan dan berkontribusi aktif dalam upaya penanggulangan covid 19 di Indonesia melalui berbagai program darurat dan program recovery dalam membantu sisi perekonomian masyarakat yang terdampak.</p>
13	<p>Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan UMKM melalui Teknologi Informasi pada masa Pandemi Covid 19 di Desa Cibiru Hilir          Yuda Wastu Pratikto          DOI : <a href="https://doi.org/10.36555/tribhakti.v3i1.1742">https://doi.org/10.36555/tribhakti.v3i1.1742</a> (Pratikto, 2021)</p>	<p>Mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi, artinya membantu mengembangkan usaha melalui aspek pemasaran secara online dan majerial bisnis, melalui penyuluhan, pembelajaran, peningkatan kemampuan dibidang digital untuk mendukung kemajuan UMKM Masyarakat.</p>
14	<p>Pemberdayaan Masyarakat dalam mengembangkan UMKM melalui Digitalisasi di kelurahan Benewo Kecamatan Pakal Kota Surabaya          Gideon Setyo Budiwitjaksono, Rosanti Amalia Putri          DOI: <a href="https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.367">https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.367</a>(Budiwitjaks ono et al., 2022)</p>	<p>Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berupa penguatan pengetahuan di bidang digitalisasi berupa pendampiangan secara langsung kepada UMKM mirta agar informasi yang diberikan efektif. Diharapkan dapat membatu UMKM agar dapat terus berkembang dan mengikuti perkembangan digitalisasi sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi warga sekitar atau para pelaku UMKM.</p>

15	<p>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan UMKM di Dusun Kedungpring Desa Sukorejo Lavenia Pratiwingtyas, Adisa Lovena Agil Pamungkas DOI : <a href="https://doi.org/10.53696/27214834.162">https://doi.org/10.53696/27214834.162</a>(Pratiwiningtyas et al., 2022)</p>	<p>Penguatan UMKM yang dilakukan berupa kegiatan sosialisasi potensi UMKM, perencanaan pengembangan produk, sosialisasi pendampingan dan pengembangan pelatihan , packaging dan strategi pemasaran yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan mampu dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.</p>
16	<p>Efektifitas Zakat Produktif dalam Memperdayaan UMKM ( Studi kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten , Jawa Tengah ) M.Usman, N.Sholikin DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1599">http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1599</a> (Usman &amp; Sholikin, 2021)</p>	<p>Pemberian Zakat Produktif berupa modal usaha oleh Baznas kepada Mustahiq pelaku UMKM di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaton telah memberikan dampak positive bagi perekonomian para pelaku UMKM, dapat dilihat dari jumlah pendapatan mustahiq yang mengalami peningkatan setelah menerima zakat Produktif dari Baznas.</p>
17	<p>Tinjauan peraturan Baznas No.3 Tahun 2018 terhadap penyaluran Bantuan produktif di Baznas Purwakarta. Maharani Salma F , Iwan Permana DOI : <a href="https://doi.org/10.29313/jres.v2i1.732">https://doi.org/10.29313/jres.v2i1.732</a></p>	<p>Dampak dari tinjauan peraturan Baznas No.3 Tahun 2018 terhadap kegiatan UMKM pada Badan Amil Zakat Kabupaten Purwakarta, yaitu terjadinya bantuan produktif yang bertempat di BAZNAS Kabupaten Purwakarta dapat membantu para mustahiq Dalam mengembangkan produktifitas usaha mikro kecil menengah. Dengan adanya bantuan produktif ini dapat mensejahterakan para penerima bantuan untuk taraf kehidupan yang lebih baik lagi dan berkembang lebih luas untuk usaha yang para mustahiq dirikan. Dan diharapkan dengan adanya bantuan produktif ini dapat membantu untuk jangka waktu dalam segi perekonomian.</p>
18	<p>Pengembangan Usaha “Keito Coffee” di Masa Pandemi Covid 19 Riany Laila Nurwulan, Yuce Sariningsih, Nina Kurniasih.</p>	<p>Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh Keito Café, untuk mengatasinya diperlukan kegiatan yang mendukung terhadap pengembangan usaha melalui penyuluhan/ pendampingan dalam hal Pengelolaan lingkungan, optimalisasi</p>

	Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 4 Desember 2022 P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328 (Kewarganegaraan et al., 2022)	pelayanan konsumen, dan manajemen SDM.
19	Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Kulit Manggis (Teh Ekstrak Kulit Manggis) di RW 04 Desa Sumurugul Nina Kurniasih, Riany Laila Nurwulan <a href="https://doi.org/10.30656/ka.v2i1.1689">https://doi.org/10.30656/ka.v2i1.1689</a> (Kurniasih et al., n.d.)	Permasalahan sosial yang terjadi di RW 04 Desa Sumurugul ialah masalah pengelolaan sumber daya alam berupa kulit manggis menjadi produk inovatif sebagai masalah utama. Dengan itu, program yang dipilih untuk di jalankan ialah “Sosialisasi Cara Pembuatan Kulit Manggis Menjadi Teh”.

Dari penelitian terdahulu tersebut sebagaimana yang telah peneliti sajikan dapat di Tarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis UMKM yang dilakukan oleh lembaga sosial ataupun dari pemerintah adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan lagi atau menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Dengan mencermati permasalahan dan yang menjadi focus dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), adapun hal-hal yang perlu diupayakan melalui untuk menunjang, mempertahankan dan semakin meningkatkan eksistensi UMKM di era modernisasi seperti sekarang ini adalah dengan Penciptaan Iklim

Usaha yang Kondusif, Bantuan Permodalan, Perlindungan Usaha, Pengembangan Kemitraan, Pelatihan, Membentuk lembaga khusus, dan Memantapkan Asosiasi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat bagi pelaku UMKM yang dilakukan oleh Baznas?
2. Apa saja hasil yang telah dicapai dari pemberdayaan masyarakat bagi pelaku UMKM oleh BAZNAS Purwakarta?
3. Apa saja hambatan dan upaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat bagi pelaku UMKM yang diberikan oleh BAZNAS Purwakarta?
4. Bagaimana implikasi praktis dan teoritis pekerjaan sosial dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat bagi pelaku UMKM melalui program kemitraan binaan BAZNAS Purwakarta.

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang: “Pembinaan masyarakat bagi pelaku UMKM oleh BAZNAS Purwakarta“, adalah untuk mendeskripsikan :

1. Proses pemberdayaan masyarakat bagi pelaku UMKM oleh BAZNAS Purwakarta.
2. Hasil yang dicapai dari pemberdayaan masyarakat bagi pelaku UMKM oleh BAZNAS Purwakarta

3. Factor – factor pendorong dan penghambat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat bagi pelaku UMKM oleh BAZNAS Purwakarta
4. Implikasi teoritis pekerja sosial dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat bagi pelaku UMKM oleh BAZNAS Purwakarta

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang: “Pembinaan masyarakat bagi pelaku UMKM oleh BAZNAS Purwakarta”, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori – teori dan konsep – konsep Kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat bagi pelaku UMKM oleh BAZNAS Purwakarta

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami bagaimana mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat bagi pelaku UMKM oleh BAZNAS Purwakarta.